

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia saat ini merupakan salah satu negara tujuan investasi paling diminati, tak hanya oleh masyarakat Indonesia namun juga masyarakat dunia. (Sajidur Rahman, 2011), tersedia tenaga kerja, bahan baku dan lahan yang terbuka luas menjadi alasan mereka memilih investasi di Indonesia. Salah satunya industri manufaktur yang saat ini sedang diminati oleh investor asing seperti Singapura, Jepang dan India yang sedang berniat berinvestasi di beberapa bidang industri manufaktur. Manufaktur merupakan perusahaan yang memproduksi barang mentah menjadi barang jadi maupun barang setengah jadi menjadi barang jadi. Pertambahan penduduk dari tahun ketahun menyebabkan permintaan terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur juga mengalami peningkatan. Dengan peningkatan tersebut mendorong perusahaan saling bersaing agar bisa menggapai pasar secara maksimal. Perusahaan yang ingin unggul harus memiliki strategi yang jitu misalkan dengan meningkatkan efisiensi di berbagai bidang, salah satunya bidang keuangan. Perusahaan tersebut harus pandai dalam mengelola keuangan sebaik-baiknya selain itu juga harus memiliki kinerja yang baik di bidang-bidang lainnya. Cara ini akan menarik investor luar untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal untuk menghasilkan kekayaan, yang akan dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian (*return*)

baik pada masa sekarang atau dan di masa depan. Tujuan investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah selain untuk dapat turut memiliki suatu perusahaan juga untuk dapat menikmati deviden yang dibagikan. Selain itu juga terdapat kemungkinan untuk mendapat *capital gain* di kemudian hari apabila terjadi kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Namun juga harus diperhatikan bahwa investasi dipasar modal juga mengandung risiko. Semakin besar hasil yang diharapkan, semakin besar pula risiko yang dihadapi. Investor cenderung lebih memilih untuk berinvestasi pada investasi yang akan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat risiko yang sama, atau dengan tingkat keuntungan yang sama tetapi tingkat risiko yang ditanggung lebih kecil.

Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah tingkat *return* yang diperoleh dari investasi dan perasaan aman akan investasi tersebut. *Return* memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari sebuah investasi (Linda Syam, 2005). *Return* yang tinggi cenderung lebih menarik investor untuk menanamkan modalnya. Namun, seringkali para investor dihadapkan pada situasi ketidakpastian dalam pasar modal. Ketidakpastian ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *return* dari setiap sekuritas karena semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat *return* yang diharapkan (Syamsul, 2006:290).

Gambaran risiko dan return dari suatu saham dapat dinilai berdasarkan informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karena itu, perasaan aman dalam berinvestasi akan diperoleh jika para investor memperoleh informasi dalam

laporan keuangan yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Keputusan investasi pada dasarnya merupakan keputusan yang bersifat tidak pasti, karena menyangkut harapan pada masa yang akan datang berupa imbalan hasil (*return*) yang diharapkan, serta resiko yang harus ditanggung investor.

Dari pihak investor, tidaklah mudah untuk menentukan investasi mana yang harus mereka pilih untuk mendapatkan *return* yang optimal, karena investor dihadapkan pada berbagai tawaran investasi yang saling bersaing untuk menarik mereka, pihak yang menawarkan saham mencoba menarik pemodal dengan cara meningkatkan kinerjanya, sehingga sedapat mungkin dihasilkan angka-angka yang optimal untuk berbagai kriteria/ukuran yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham dan meningkatkan harga sahamnya.

Saham sebagai salah satu obyek investasi yang paling diminati dalam perdagangan pasar modal merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko cukup tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa depan. Hal ini disebabkan risiko saham berhubungan dengan keadaan perekonomian, politik, industri dan keadaan perusahaan (emiten).

Investor atau calon investor harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai sebelum mengambil keputusan investasi. Analisa laporan keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Secara umum ada banyak teknik analisis

dalam melaksanakan penilaian investasi, tetapi yang paling banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan, yaitu salah satunya rasio *leverage* keuangan. *leverage* keuangan merupakan bagian dari risiko fundamental seorang investor dalam penanaman modalnya. *Leverage* ini pun akan memberikan dampak terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. *Leverage* akan menimbulkan beban hutang, jumlah bunga yang dibayar akan mempengaruhi hubungan antara *return* atas jumlah aktiva setelah pajak dengan *return* atas modal sendiri. Perusahaan-perusahaan yang *go public* tentu sangat membutuhkan modal dalam jumlah besar untuk mempertahankan produksi perusahaannya. Modal yang dibutuhkan perusahaan tidak semata-mata dari modal sendiri dari perusahaan tersebut akan tetapi dari pinjaman (hutang). *Leverage* merupakan penambahan atau pengurangan dampak terhadap pengembalian (*return*) atas ekuitas akibat penggunaan utang dalam struktur modal (Hendy M, 2008).

Dalam pengambilan keputusan investasi dalam saham, investor selalu dihadapkan pada permasalahan apakah tingkat keuntungan (*return*) telah sesuai/sebanding dengan tingkat risiko yang harus dipikulnya. Investor tidak ingin investasi yang dilakukannya mengalami kerugian. Untuk itu investor perlu menganalisis dan menseleksi saham yang akan dibeli. Dalam proses ini perlu adanya pengetahuan investor terhadap saham-saham yang tersedia untuk investasi termasuk pengetahuan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham.

Berdasarkan latar belakang diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Investasi dan *Financial Leverage* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI ”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan memberi pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *return* saham?
2. Apakah Risiko Investasi memberi pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *return* saham?
3. Apakah *Financial Leverage* memberi pengaruh yang signifikan terhadap terhadap *return* saham?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko Investasi terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Leverage* terhadap *return* saham.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Akademisi

Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya mengenai pasar modal (saham), serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan yang tepat.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal.